

Gema Gasing Aktif Sebagai Upaya Cegah Stunting Di Desa Wonokerto

Emasfa'atin Khasanah¹

UPN Veteran Jawa Timur, 21044010010@student.upnjatim.ac.id

Deva Amalia Rahma Putri²

UPN Veteran Jawa Timur, 21044010155@student.upnjatim.ac.id

Dyah Ayu Listyo Kurniawati³

UPN Veteran Jawa Timur, 21012010198@student.upnjatim.ac.id

Dewa Widya Bajramaya⁴

UPN Veteran Jawa Timur, 21044010069@student.upnjatim.ac.id

Mohammad Idhom⁵

UPN Veteran Jawa Timur, idhom@upnjatim.ac.id

Abstrak

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah target yang harus dicapai oleh Indonesia pada tahun 2030. Oleh karena itu, Pengabdian Masyarakat UPN Veteran Jawa Timur bertujuan untuk membantu desa-desa dalam beradaptasi dengan SDGs. Salah satu tantangan utama yang dihadapi Indonesia saat ini adalah tingginya angka stunting. Di Desa Wonokerto, terdapat 10 balita yang teridentifikasi mengalami stunting, sementara Kecamatan Wonosalam dikategorikan sebagai daerah dengan tingkat stunting yang tinggi pada tahun 2024. Program Gema Gasing Aktif (Gerakan Masyarakat Cegah Astasi Stunting dan Promosi Asi Eksklusif) dirancang untuk menyebarkan pengetahuan mengenai pencegahan stunting. Program ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu mendampingi ibu dan balita saat kegiatan posyandu, melakukan sosialisasi mengenai pencegahan stunting dan promosi asi eksklusif kepada remaja, ibu hamil, kader, dan orang tua sebagai upaya intervensi dini, serta memberikan pelatihan khusus kepada kader posyandu oleh BKKBN Provinsi Jawa Timur. Diharapkan bahwa program ini dapat efektif dalam mencegah stunting di Desa Wonokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara dan observasi.

Kata Kunci: Stunting, ASI Eksklusif, Posyandu

Abstract

The Sustainable Development Goals (SDGs) are the targets Indonesia aims to achieve by 2030. Therefore, the Community Service of UPN Veteran East Java aims to assist villages in adapting to these goals. One of Indonesia's primary challenges is the high prevalence of stunting. In Wonokerto Village, 10 toddlers are identified as stunted, while Wonosalam District is categorized as a high-stunting area by 2024. The Active Gema Gasing Program (Community Movement for Preventing Stunting and Promoting Exclusive Breastfeeding) is designed to disseminate knowledge on stunting prevention. The program involves three main phases: supporting mothers and toddlers during health posts (posyandu), raising awareness on stunting prevention and promoting

exclusive breastfeeding among adolescents, pregnant women, health volunteers (kader), and parents as early intervention efforts. Additionally, specialized training is provided to posyandu volunteers by the East Java Family Planning Board (BKKBN). It is expected that this program will effectively contribute to reducing stunting in Wonokerto Village. This study employs a descriptive approach using data collected through interviews and observations.

Keywords: *Stunting, Exclusive breastfeeding, Health Posts*

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan sarana pembelajaran mahasiswa untuk memahami permasalahan masyarakat dan terjun secara langsung untuk *problem solving* permasalahan tersebut. KKN menjadi kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah *hard skill* maupun *soft skill* yang mereka punya, utamanya *problem solving*, *teamwork*, dan komunikasi. KKN memiliki tujuan sebagai lahan mahasiswa mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari di bangku perkuliahan guna turut serta dalam kontribusi bagi pembangunan nasional (UPN Veteran Jawa Timur, 2023). KKNT MBKM Universitas Pembangunan Veteran Jawa Timur pada tahun 2024 bertemakan Desa SDGs. SDGs atau *Sustainable Development Goals* adalah kesepakatan secara internasional yang bertujuan untuk menyejahterakan Masyarakat secara global. SDGs memiliki prinsip “No-one Left Behind” yang artinya tak meninggalkan seseorangpun untuk mengalami kemajuan dalam kehidupan (Localise SDGs Indonesia, 2018).

Desa Tanpa Kelaparan merupakan salah satu poin yang diangkat oleh kelompok 2 dalam KKNT Skema Desa SDGs yang bertempat di Desa Wonokerto, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Desa tanpa kelaparan menargetkan bahwa tidak ada kelaparan di Desa yang memperbaiki kedaulatan pangan, nutrisi dan promosi pertanian yang berkelanjutan. Desa tanpa kelaparan merupakan poin 2 di dalam SDGs. Desa Wonokerto dalam data Kementerian Desa tercatat pada poin 2 hanya berada diangka 33,13%. Terdapat salah satu program yang direkomendasikan yakni peningkatan Asi Eksklusif yang masih berada di poin 00.00% (Kementerian Desa, 2022). Salah satu hal yang paling menjadi *concern* adalah angka stunting yang ada di Desa Wonokerto. Dengan indikator acuan poin 2.2 berupa Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak di bawah lima tahun (Bappenas, 2018).

Menurut wawancara yang telah dilakukan, pada tahun 2024 Kecamatan Wonosalam dikategorikan sebagai lokus stunting. Tercatat sebanyak 10 anak balita di Desa Wonokerto yang terindikasi stunting. Kondisi stunting ini dapat diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya gizi buruk, kurangnya pengetahuan ibu terhadap upaya pencegahan stunting, terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan, ataupun sanitasi yang kurang (Haryani, Astuti, & Sari, 2021). Hasil penelitian sebelumnya mengatakan bahwa prevalensi stunting di Indonesia masih tergolong tinggi (Bella, Fajar, & Misnaniarti, 2020). Stunting dapat menghambat pertumbuhan anak. Setelah beranjak

dewasa, kecerdasan dan performa belajarnya menjadi kurang optimal dan lebih memiliki resiko terkena penyakit metabolik daripada balita yang tidak terindikasi stunting (Yudika, Berawi, & Nasution, 2019).

Upaya preventif yang dapat dilakukan dalam mencegah stunting adalah dengan melakukan perbaikan pengetahuan tentang stunting salah satu caranya dapat dilakukan melalui penyuluhan (Hadjrati, Kadir, & Bait, 2022). Intervensi dilakukan mulai dari pengetahuan ibu hamil mengenai asupan gizi, ASI, melahirkan dan anak sebelum usia 2 tahun sangat diperlukan sebagai upaya pencegahan stunting (Hamzah & B, 2020). Oleh sebab itu, kelompok 2 KKNT MBKM UPM Veteran Jawa Timur menginisiasi pengadaan sosialisasi GEMA GASING AKTIF (Gerakan Masyarakat Cegah Atasi Stunting dan Promosi ASI Eksklusif). Promosi ASI Eksklusif juga diperlukan dikarenakan ASI merupakan salah satu cara untuk mencegah stunting. Target yang ingin dicapai berupa menyebarkan pengetahuan mengenai stunting dan pencegahan stunting yang dapat dilakukan sejak mulai dari remaja.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh Kelompok 2 KKNT MBKM UPN Veteran Jawa Timur di SDN Wonokerto 2, Desa Wonokerto, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang bekerja sama dengan Bidan Desa dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Jawa Timur. Waktu pelaksanaan selama 3 bulan masa KKN dengan acara puncak sosialisasi pada tanggal 13 dan 24 Juni 2024. kegiatan yang dilakukan meliputi 3 tahap utama yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pendekatan partisipatif, dimana partisipan akan secara aktif mengikuti kegiatan pembinaan maupun sosialisasi pendidikan mengenai pencegahan stunting. Sasaran dari kegiatan ini merupakan kader posyandu, remaja, calon pengantin, dan ibu hamil.

Hasil dan Pembahasan

Pada tahap perencanaan dilakukan observasi terhadap balita stunting di Desa Wonokerto serta dilakukan wawancara bersama Bidan Desa diketahui terdapat 10 balita yang terindikasi stunting dan kecamatan wonosalam pada tahun 2024 merupakan daerah lokus stunting sehingga perlu diadakannya program untuk membantu penanganan stunting di Desa Wonokerto.

Pada tahap pelaksanaan terbagi menjadi 3 bagian besar. Yang pertama merupakan tahap pendampingan kepada balita stunting. Tahapan ini dilakukan pada saat kegiatan posyandu yang diadakan sebulan sekali pada saat awal bulan. Terbagi menjadi 4 posyandu setiap posyandu memiliki jumlah balita terindikasi stunting sebanyak 2-3 orang. Di posyandu ini akan dilakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan serta Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang diharapkan dapat menunjang gizi pada balita. Dalam hal pengukuran berat badan akan di *tracking* setiap bulannya, apabila selama 3 bulan berat badan balita tetap atau turun berturut-turut akan diberikan rujukan

JURNAL SOSIAL & ABDIMAS

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

ke Puskesmas Wonosalam. Selain itu, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi balita terindikasi stunting juga dilaksanakan di 13 hari pertama di awal bulan secara berturut-turut dengan harapan ada perbaikan gizi dan naiknya berat badan balita saat posyandu.



Gambar 1. Kegiatan penimbangan berat badan di salah satu Posyandu



Gambar 2. Pengukuran tinggi badan di salah satu Posyandu



Gambar 3. Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Pelaksanaan kedua berupa Sosialisasi Gema Gasing Aktif (Gerakan Masyarakat Cegah Atasi Stunting dan Promosi ASI Eksklusif) yang dilaksanakan pada 13 Juni 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai stunting dan Asi Eksklusif yang kedepannya diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pencegahan stunting di Desa Wonokerto. Sosialisasi ini melibatkan penyampaian informasi tentang pengertian stunting, prevalensi stunting, penyebab stunting, dampak stunting, cara pencegahan stunting, manfaat daun katuk sebagai ASI Booster, Peserta sosialisasi aktif terlibat dalam diskusi dan tanya jawab. Mereka mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai stunting dan asi eksklusif. Sosialisasi ini mengundang remaja, ibu hamil, kader posyandu, dan orang tua balita terindikasi stunting. Pencegahan stunting tidak hanya perlu diketahui oleh orang tua balita stunting, namun intervensi pencegahan stunting bisa dilakukan mulai dari remaja dengan mengkonsumsi tablet tambah darah dan ibu hamil dengan pengetahuan mengenai ASI sebagai upaya preventif pencegahan stunting pada anak. Selain hal diatas, dilaksanakan juga pembagian pohon katuk kepada ibu hamil yang dapat dimanfaatkan oleh ibu hamil sebagai ASI Booster Ketika melaksanakan Asi eksklusif dan Asi lanjutan.



Gambar 4. Pemberian materi mengenai upaya pencegahan stunting



Gambar 5. Pemberian tanaman daun katuk sebagai ASI Booster



Gambar 6. Dokumentasi

Pelaksanaan ketiga berupa sosialisasi cegah stunting khusus kader posyandu pada tanggal 24 Juni 2024. Sosialisasi ini disampaikan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Jawa Timur. Arahannya yang disampaikan meliputi cara pencegahan stunting mulai dari remaja sampai ibu yang memiliki anak balita. Serta evaluasi program-program yang diinisiasi oleh BKKBN apakah berjalan sebagaimana semestinya, sebagai contoh Program Sekolah Orang Tua Hebat yang seharusnya terlaksana selama 14 minggu pada Tingkat pertama sebagai dasar pengetahuan tentang menjadi orang tua serta Program Bina Keluarga Balita (BKB) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam mendidik anak usia balita.



Gambar 7. Pemberian arahan oleh BKKBN Provinsi Jawa Timur



Gambar 8. Dokumentasi

Pada tahap evaluasi, diketahui bahwa ketiga acara ini berjalan dengan lancar. Meski dengan adanya program ini tidak dapat membantu menurunkan angka stunting dimasa sekarang setidaknya program ini dapat menyebarkan pengetahuan tentang stunting yang dapat disebarluaskan sehingga bermanfaat bagi pencegahan dan upaya penurunan angka stunting di masa depan.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Pelaksanaan program Gema Gasing Aktif berjalan dengan lancar dengan 3 tahapan utama yakni pendampingan terhadap ibu dan balita terindikasi stunting yang dilaksanakan pada setiap awal bulan di psyandu desa, sosialisasi tentang pencegahan stunting dan promosi asi eksklusif yang dilaksanakan dengan mengundang remaja, ibu hamil, kader posyandu, dan orang tua balita stunting sebagai upaya tindakan preventif pencegahan stunting dengan intervensi sejak dini, dan yang terakhir sosialisasi khusus kader posyandu yang diberikan oleh BKKBN Provinsi Jawa Timur. Program ini dapat dikembangkan kembali menjadi program pengaktifan Program Bina Keluarga Balita (BKB) dan Sekolah Orang Tua Hebat sebagai upaya intervensi sejak dini terhadap stunting.

Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan KKNT MBKM UPN Veteran Jawa Timur, utamanya kelompok 2 yang saling bahu membahu melaksanakan Program Gema Gasing Aktif. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) serta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) UPN Veteran Jawa Timur. Tak lupa, terima kasih kepada Bidan Desa Wonokerto, Kader Posyandu, dan Ibu-ibu peserta posyandy yang membantu mensukseskan program ini. Semoga program ini dapat bermanfaat dan menjadi inovasi dalam upaya pencegahan stunting

Daftar Pustaka

- Bappenas. (2018). *SDGs Metadata*. Retrieved from Bapepenas SDGs: <https://sdgs.bappenas.go.id/metadata-indikator-sdgs/>
- Bella, F. D., Fajar, N. A., & Misnaniarti, M. (2020). Hubungan antara Pola Asuh Keluarga dengan Kejadian Balita Stunting pada Keluarga Miskin di Palembang. *Jurnal Epidemiologi*, 15-22.
- Hadjrati, H., Kadir, S., & Bait, Y. (2022). Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Anak Dalam Mencapai Tujuan Sustainable Development Goals (SDGS) di Desa Jaya Bakti dan Desa Lambangan Kecamatan Pagimana. *JPKM : Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 1-13.
- Hamzah, S. R., & B, H. (2020). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *JKPMI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 229-235.
- Haryani, S., Astuti, A. P., & Sari, K. (2021). Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Komunikasi Informasi dan Edukasi di Wilayah Desa Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 30-39.
- Kementerian Desa. (2022). *SDGs Desa : Sistem Informasi Desa*. Retrieved Juni 15, 2024, from <https://sid.kemendes.go.id/sdgs>
- Localise SDGs Indonesia. (2018). *Sustainable Development Goals*. Retrieved Juni 15, 2024, from <https://localisessdgs-indonesia.org/17-sdgs>
- UPN Veteran Jawa Timur. (2023). *Petunjuk Teknis KKNT MBKM*. Surabaya: UPN Veteran Jawa Timur.
- Yudika, A. D., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar. *Majority Journal*, 273-282.